

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Perusahaan Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu subbagian dari sektor manufaktur. Sektor Industri Dasar dan Kimia dibagi menjadi 9 sub sektor, yaitu: Semen, Keramik, Porselen dan Kaca, Logam dan Sejenisnya, Kimia, Plastik dan Kemasan, Pakan Ternak, Kayu & Pengolahannya, Pulp dan Kertas, Lainnya. Terdapat banyak sekali Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Berikut ini yang masuk dalam sampel penelitian pada periode tahun 2017-2020.

**Tabel 4.1**  
**Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
13	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
14	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
16	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
17	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
18	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk

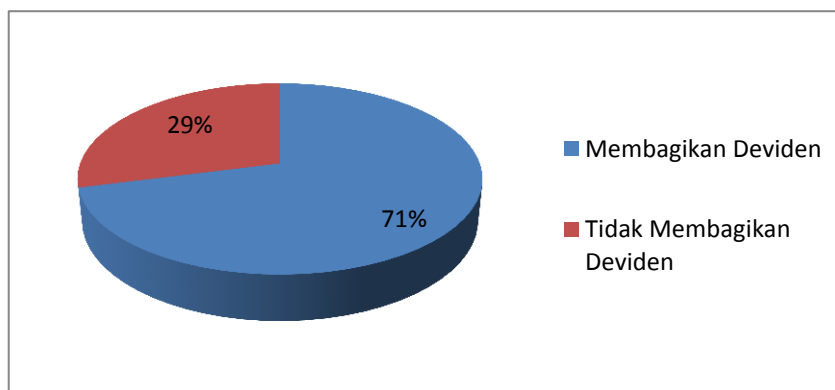
21	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
22	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
24	EKAD	Ekadharna International Tbk
25	INCI	Intan Wijaya International Tbk
26	SRSN	Indo Acitama Tbk
27	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
28	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
29	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
30	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
31	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
32	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
33	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
34	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
35	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
38	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
39	SPMA	Suparma Tbk
40	KMTR	Kirana Megatara Tbk

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Keputusan Pembagian Dividen (Variabel Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan pembagian dividen. Keputusan pembagian dividen merupakan salah satu kebijakan perusahaan untuk menentukan, apakah perusahaan akan membagikan keuntungannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan.



**Grafik 4.1**

## Perusahaan yang Membagikan Dividen & Tidak Membagikan Dividen

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 71% yang membagikan dividen dan 29% perusahaan tidak membagikan dividen. Artinya bahwa Perusahaan Industri Dasar dan Kimia lebih banyak yang membagikan dividen dan hanya sedikit perusahaan yang tidak membagikan dividen.

### 2. Variabel Independen

#### a. *Catering*

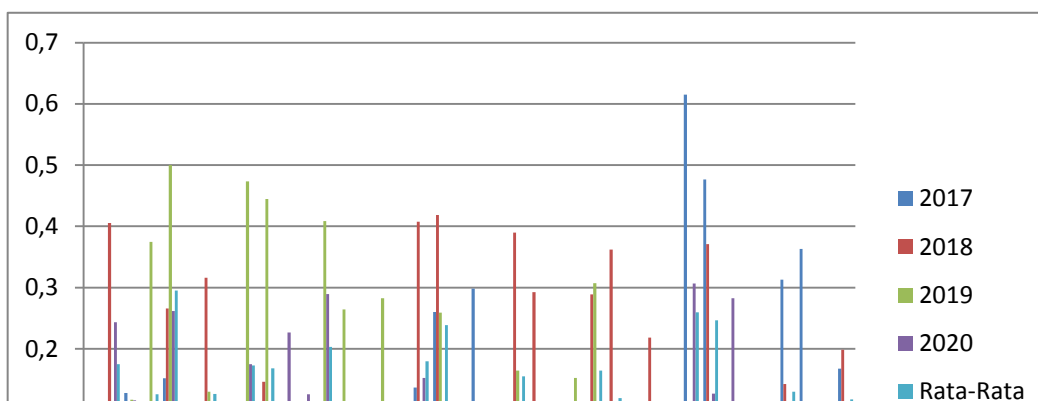
Teori *catering* dividen menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan dipengaruhi oleh permintaan investor atas pembayaran dividen, dan manajer akan melayani investor dengan membagikan dividen ketika dividen premium tinggi.

Tabel 4.2 Perhitungan *Catering*

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	INTP	0,0523	0,01011	0,00028	0,00607	0,01719
2	SMBR	0,02242	0,4056	0,02831	0,24343	0,17494
3	SMCB	0,12803	0,08671	0,11679	0,11599	0,11188
4	SMGR	0,03714	0,06488	0,37461	0,02768	0,126078
5	WTON	0,15199	0,26612	0,50029	0,2615	0,294975
6	WSBP	0,01427	0,02863	0,00578	0,01874	0,016855
7	AMFG	0,0141	0,31584	0,13019	0,0452	0,126333
8	ARNA	0,02765	0,02398	0,02521	0,00989	0,021683
9	LMPI	0,02229	0,02043	0,47337	0,17499	0,17277
10	KIAS	0,02524	0,14646	0,44486	0,05714	0,168425
11	MARK	0,00104	0,02651	0,00391	0,22684	0,064575
12	MLIA	0,00443	0,02843	0,05262	0,12606	0,052885
13	ALKA	0,10631	0,0089	0,40883	0,28966	0,203425
14	BAJA	0,05035	0,08164	0,26433	0,05767	0,113498
15	BTON	0,01603	0,00077	0,01019	0,01408	0,010268
16	GDST	0,02837	0,03748	0,28261	0,00246	0,08773
17	INAI	0,08855	0,08866	0,09414	0,00258	0,068483
18	ISSP	0,13668	0,40752	0,02158	0,15274	0,17963
19	JKSW	0,26034	0,41853	0,25913	0,01647	0,238618
20	LION	0,03211	0,00529	0,00998	0,01092	0,014575
21	AGII	0,29851	0,05966	0,01951	0,02727	0,101238
22	BUDI	0,00229	0,01247	0,01748	0,01835	0,012648
23	DPNS	0,05076	0,38968	0,16474	0,01453	0,154928

24	EKAD	0,03711	0,29267	0,06814	0,00213	0,100013
25	INCI	0,03242	0,02253	0,01827	0,00321	0,019108
26	SRSN	0,05286	0,05047	0,15248	0,07137	0,081795
27	AKPI	0,01121	0,28899	0,30717	0,05131	0,16467
28	IGAR	0,0656	0,36201	0,03684	0,01451	0,11974
29	IMPC	0,09713	0,00272	0,009425	0,01528	0,031139
30	PBID	0,00356	0,21819	0,01557	0,11042	0,086935
31	YPAS	0,06819	0,04668	0,01541	0,05031	0,045148
32	MAIN	0,61507	0,00728	0,10971	0,30681	0,259718
33	SIPD	0,47662	0,37093	0,01113	0,12707	0,246438
34	IFII	0,06527	0,00463	0,00912	0,28285	0,090468
35	TIRT	0,03666	0,01345	0,04292	0,04521	0,03456
36	ALDO	0,03685	0,02373	0,07656	0,0261	0,04081
37	FASW	0,31317	0,14239	0,03216	0,03288	0,13015
38	KDSI	0,36315	0,07526	0,00057	0,00189	0,110218
39	SPMA	0,05479	0,00594	0,05222	0,01031	0,030815
40	KMTR	0,16741	0,19849	0,09562	0,00936	0,11772
Minimum						0,010268
Maximum						0,294975

Sumber : Data Diolah, 2021



#### Grafik 4.2 Perhitungan Catering

Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata catering tertinggi dimiliki oleh perusahaan WTON dengan rata-rata sebesar 0,294975, sedangkan catering terendah dimiliki oleh perusahaan BTON sebesar 0,0102675. Catering positif menunjukkan bahwa investor menempatkan harga saham yang relatif tinggi sehingga itu berarti bahwa investor meminta perusahaan untuk membagikan dividen.

Berdasarkan grafik 4.2 menjelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki catering tertinggi yaitu perusahaan WTON tahun 2019 ditandai grafik yang tinggi. Setiap kenaikan menandakan permintaan investor yang semakin meningkat. Untuk tingkat catering terendah terjadi pada perusahaan BTON tahun 2018 ditandai dengan grafik yang rendah.

#### b. Profitabilitas

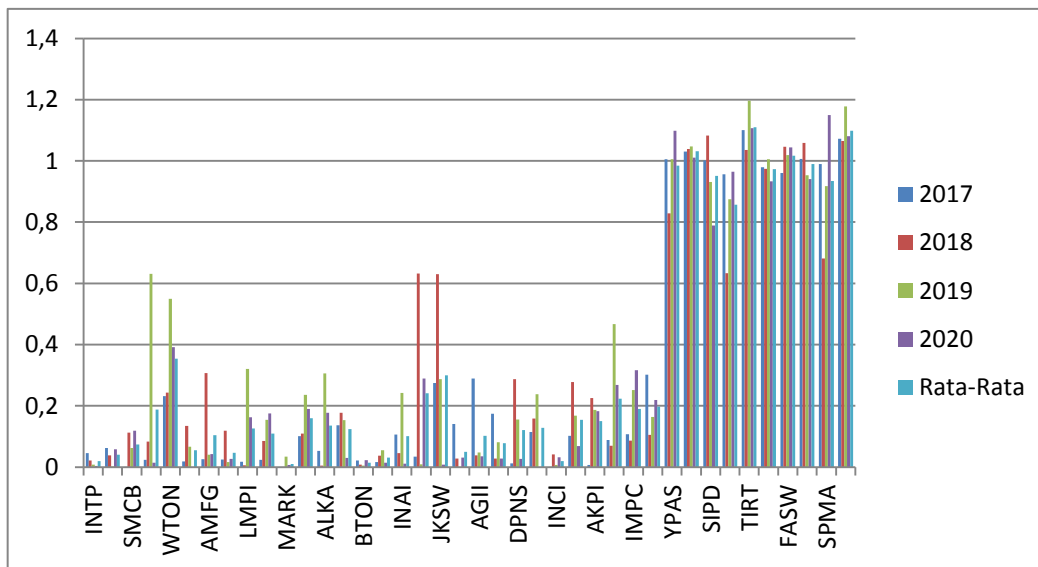
Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini, ukuran profitabilitas adalah margin laba atas penjualan.

Tabel 4.3 Perhitungan Profitabilitas

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	INTP	0,04601	0,02144	0,00778	0,00388	0,019778
2	SMBR	0,0626	0,0382	0,00205	0,05828	0,040283

3	SMCB	0,00129	0,11211	0,06259	0,11919	0,073795
4	SMGR	0,0235	0,08387	0,63147	0,0145	0,188335
5	WTON	0,23142	0,24316	0,54989	0,39126	0,353933
6	WSBP	0,01872	0,13501	0,066432	0,000699	0,055215
7	AMFG	0,02606	0,30707	0,0404	0,0421	0,103908
8	ARNA	0,02533	0,11894	0,01638	0,02672	0,046843
9	LMPI	0,01776	0,00555	0,32085	0,1626	0,12669
10	KIAS	0,02341	0,08513	0,1549	0,17551	0,109738
11	MARK	0,00051	0,00056	0,0341	0,00727	0,01061
12	MLIA	0,10134	0,10924	0,23587	0,19017	0,159155
13	ALKA	0,05273	0,00532	0,30598	0,17695	0,135245
14	BAJA	0,13663	0,17724	0,15382	0,03035	0,12451
15	BTON	0,0218	0,00808	0,00507	0,02259	0,014385
16	GDST	0,01653	0,03717	0,05523	0,01413	0,030765
17	INAI	0,10679	0,04605	0,24183	0,01145	0,10153
18	ISSP	0,03438	0,63252	0,0092	0,28981	0,241478
19	JKSW	0,27477	0,63044	0,28681	0,00797	0,299998
20	LION	0,14084	0,02776	0,00055	0,03072	0,049968
21	AGII	0,28933	0,03828	0,04788	0,03488	0,102593
22	BUDI	0,17388	0,02825	0,0809	0,0275	0,077633
23	DPNS	0,01192	0,28738	0,15567	0,02702	0,120498
24	EKAD	0,11521	0,15851	0,23845	0,00098	0,128288
25	INCI	0,00041	0,04108	0,00674	0,03176	0,019998
26	SRSN	0,10266	0,27824	0,16758	0,06874	0,154305
27	AKPI	0,00672	0,22532	0,18732	0,18273	0,150523
28	IGAR	0,08886	0,0702	0,4668	0,26793	0,223448
29	IMPC	0,10696	0,08604	0,25209	0,31657	0,190415
30	PBID	0,30147	0,1055	0,16403	0,21948	0,19762
31	YPAS	1,00579	0,82858	1,00546	1,09888	0,984677
32	MAIN	1,03012	1,03882	1,04719	1,0111	1,031808
33	SIPD	1,00106	1,08276	0,93093	0,78944	0,951048
34	IFII	0,95602	0,63312	0,87481	0,96439	0,857089
35	TIRT	1,10014	1,03617	1,1966	1,10716	1,110018
36	ALDO	0,97927	0,97429	1,00518	0,93303	0,972945
37	FASW	0,96018	1,04619	1,01865	1,04361	1,017156
38	KDSI	1,00628	1,05879	0,95291	0,9409	0,989719
39	SPMA	0,9901	0,68148	0,91744	1,14915	0,93454
40	KMTR	1,07225	1,06489	1,17783	1,08034	1,098826
Minimum						0,01061
Maximum						1,110018

Sumber : Data Diolah, 2021



Grafik 4.3 Perhitungan Profitabilitas

Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan TIRT dengan rata-rata sebesar 1,110018, sedangkan profitabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan MARK sebesar 0,01061. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga tinggi..

Berdasarkan grafik 4.3 menjelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi yaitu perusahaan TIRT tahun 2019 ditandai grafik yang tinggi. Artinya perusahaan tersebut di tahun 2017-2020 mencatatkan keuntungan yang paling besar dibandingkan perusahaan lainnya.. Untuk tingkat profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan MARK tahun 2017 ditandai dengan grafik yang rendah.

c. *Leverage*

*Leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk mendanai asset perusahaan, sehingga rasio *leverage* juga dapat digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya.

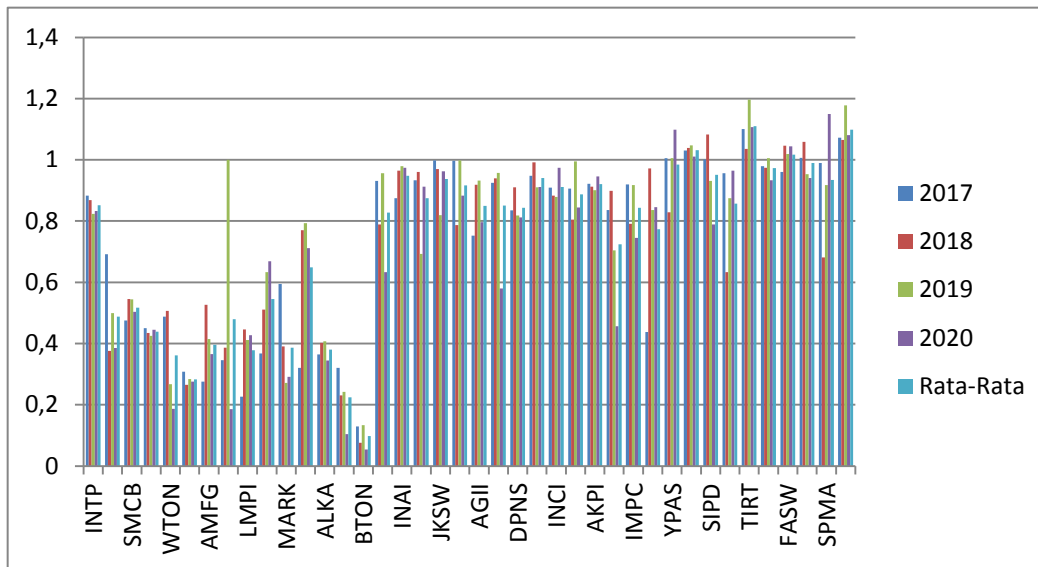
Tabel 4.4 Perhitungan Leverage

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	INTP	0,882954766	0,868393453	0,823863636	0,832531	0,851936
2	SMBR	0,692016453	0,375963573	0,499812194	0,385763	0,488389
3	SMCB	0,47511808	0,545700402	0,544178519	0,503498	0,517124

4	SMGR	0,450680139	0,434949982	0,425690893	0,445577	0,439224
5	WTON	0,487829798	0,506259167	0,266851634	0,186811	0,361938
6	WSBP	0,308275608	0,264804383	0,283599078	0,275924	0,283151
7	AMFG	0,276055134	0,526343489	0,414288251	0,365932	0,395655
8	ARNA	0,346252281	0,38658044	1	0,186221	0,479763
9	LMPI	0,226713679	0,446248404	0,411570803	0,426863	0,377849
10	KIAS	0,367551307	0,511124116	0,633676172	0,668377	0,545182
11	MARK	0,594613209	0,390452912	0,271341709	0,291106	0,386878
12	MLIA	0,321062512	0,769861802	0,792854684	0,711542	0,64883
13	ALKA	0,36464191	0,402702873	0,407162059	0,344695	0,3798
14	BAJA	0,32110397	0,231202009	0,242248991	0,104126	0,22467
15	BTON	0,129797649	0,075837014	0,133539578	0,054539	0,098428
16	GDST	0,93092566	0,78944458	0,95602294	0,63312	0,827379
17	INAI	0,87481308	0,96439494	0,97927277	0,97429	0,948194
18	ISSP	0,93303485	0,96017705	0,69311523	0,91272	0,874762
19	JKSW	0,99851108	0,96963983	0,81920293	0,96263	0,937497
20	LION	0,99730884	0,78716997	0,99838869	0,88303	0,916475
21	AGII	0,75230676	0,91898131	0,93234185	0,79662	0,850063
22	BUDI	0,92463834	0,9396349	0,95731691	0,57944	0,850258
23	DPNS	0,8347558	0,91012438	0,81853556	0,81197	0,843847
24	EKAD	0,9483515	0,99186157	0,91065131	0,91124	0,940526
25	INCI	0,9089741	0,88340683	0,87927365	0,97363	0,91132
26	SRSN	0,90624515	0,80444679	0,9945725	0,84407	0,887332
27	AKPI	0,92162829	0,9127509	0,90103759	0,94579	0,920302
28	IGAR	0,83570403	0,89880325	0,70465384	0,45631	0,723869
29	IMPC	0,91918455	0,79139782	0,9171925	0,74507	0,843212
30	PBID	0,43807083	0,97223548	0,83647164	0,84546	0,773059
31	YPAS	1,00579046	0,82857784	1,00545712	1,09888	0,984677
32	MAIN	1,03012494	1,03881646	1,04718704	1,0111	1,031808
33	SIPD	1,00106189	1,08276096	0,93092566	0,78944	0,951048
34	IFII	0,95602294	0,63312465	0,87481308	0,96439	0,857089
35	TIRT	1,10014136	1,03617189	1,19659587	1,10716	1,110018
36	ALDO	0,97927277	0,97429395	1,00518028	0,93303	0,972945
37	FASW	0,96017705	1,04618768	1,01864979	1,04361	1,017156
38	KDSI	1,00628185	1,05878578	0,95291016	0,9409	0,989719
39	SPMA	0,990099	0,68147559	0,91743967	1,14915	0,93454
40	KMTR	1,07224503	1,06488916	1,1778314	1,08034	1,098826
		Minimum				0,098428
		Maximum				1,110018

Sumber : Data Diolah, 2021





Grafik 4.4 Perhitungan *Leverage*

Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Leverage* tertinggi dimiliki oleh perusahaan TIRT dengan rata-rata sebesar 1,110017879, sedangkan *Leverage* terendah dimiliki oleh perusahaan KDSI sebesar 0,098428196. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen semakin rendah, karena perusahaan lebih mengutamakan kewajiban membayar hutang di bandingkan pembagian dividen.

Berdasarkan grafik 4.4 menjelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki *Leverage* tertinggi yaitu perusahaan TIRT tahun 2019 ditandai grafik yang tinggi. Artinya perusahaan tersebut memiliki proposi hutang terkecil dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk tingkat *Leverage* terendah terjadi pada perusahaan KDSI tahun 2020 ditandai dengan grafik yang rendah.

d. *Free Cash Flow*

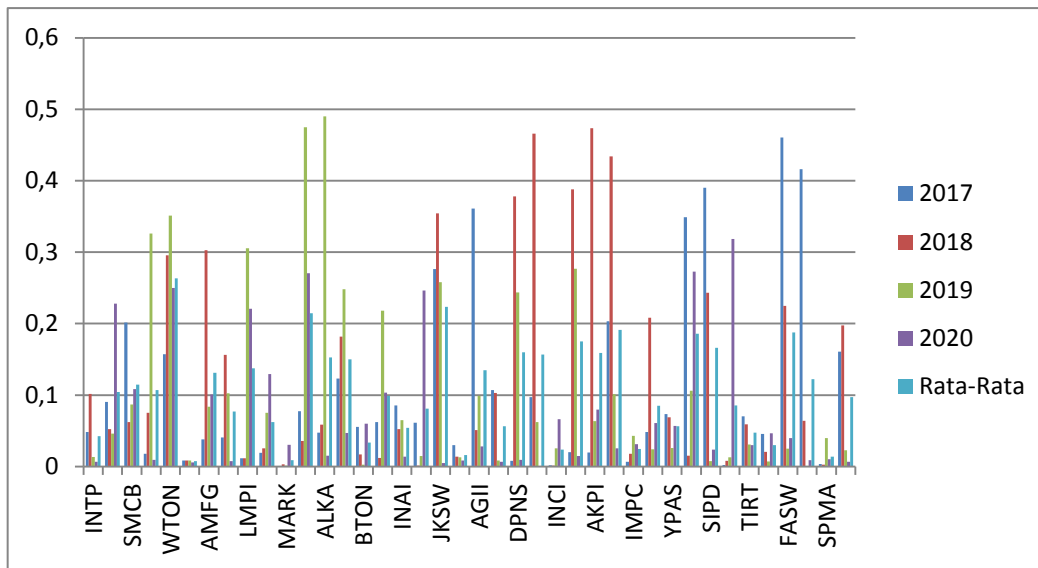
*Free cash flow* didefinisikan sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia bagi perusahaan. Arus kas diskresioner merupakan arus kas yang tersedia setelah seluruh pendanaan proyek dari semua nilai net present value positif dan dapat digunakan untuk pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi.

Tabel 4.5 Perhitungan *Free Cash Flow*

No	Perusahaan	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	INTIP	0,04829	0,10156	0,01325	0,00662	0,04243
2	SMBR	0,09034	0,05218	0,04587	0,22805	0,10411

3	SMCB	0,20137	0,06206	0,08692	0,10816	0,114628
4	SMGR	0,01802	0,07534	0,32598	0,0092	0,107135
5	WTON	0,15735	0,29558	0,35109	0,24977	0,263448
6	WSBP	0,0084	0,0083	0,00825	0,00585	0,0077
7	AMFG	0,03779	0,30274	0,0835	0,10061	0,13116
8	ARNA	0,04063	0,15637	0,10255	0,00748	0,076758
9	LMPI	0,01175	0,01157	0,30527	0,22081	0,13735
10	KIAS	0,01928	0,02552	0,07509	0,12955	0,06236
11	MARK	0,00098	0,00286	0,00131	0,03051	0,008915
12	MLIA	0,0775	0,03551	0,47493	0,27044	0,214595
13	ALKA	0,04736	0,05873	0,49018	0,01501	0,15282
14	BAJA	0,12328	0,18167	0,24817	0,04678	0,149975
15	BTON	0,05533	0,01682	0,00276	0,05971	0,033655
16	GDST	0,06207	0,01207	0,21811	0,10326	0,098878
17	INAI	0,0854	0,05246	0,06487	0,01394	0,054168
18	ISSP	0,06136	0,00111	0,01447	0,24627	0,080803
19	JKSW	0,27629	0,35432	0,25816	0,00495	0,22343
20	LION	0,02969	0,01365	0,01286	0,00855	0,016188
21	AGII	0,36093	0,05078	0,09877	0,02801	0,134623
22	BUDI	0,10683	0,10296	0,00838	0,00642	0,056148
23	DPNS	0,00814	0,37818	0,24351	0,00934	0,159793
24	EKAD	0,09694	0,46582	0,06234	0,00097	0,156518
25	INCI	0,00185	0,00127	0,02555	0,06625	0,02373
26	SRSN	0,02005	0,38768	0,27691	0,01478	0,174855
27	AKPI	0,01951	0,47323	0,06343	0,07946	0,158908
28	IGAR	0,20347	0,43418	0,10113	0,02534	0,19103
29	IMPC	0,00645	0,018	0,04293	0,03125	0,024658
30	PBID	0,04805	0,208	0,02392	0,06065	0,085155
31	YPAS	0,07338	0,06904	0,02609	0,05676	0,056318
32	MAIN	0,34881	0,01513	0,10613	0,27255	0,185655
33	SIPD	0,39013	0,24335	0,00758	0,02346	0,16613
34	IFII	0,0019	0,00795	0,01306	0,31851	0,085355
35	TIRT	0,07028	0,05889	0,03097	0,02985	0,047498
36	ALDO	0,04567	0,0205	0,00684	0,04662	0,029908
37	FASW	0,46029	0,22491	0,02476	0,03973	0,187423
38	KDSI	0,41612	0,06374	0,00058	0,0089	0,122335
39	SPMA	0,00353	0,00254	0,03962	0,01012	0,013953
40	KMTR	0,16065	0,19745	0,02285	0,00672	0,096918
		Minimum				0,0077
		Maximum				0,263448

Sumber : Data Diolah, 2021



Grafik 4.5 Perhitungan *Free Cash Flow*

Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *free cash flow* tertinggi dimiliki oleh perusahaan WTON dengan rata-rata sebesar 0,2634475, sedangkan *free cash flow* terendah dimiliki oleh perusahaan WSBP sebesar 0,0077. *Free cash flow* yang tinggi menunjukkan jumlah arus kas bebas perusahaan yang besar sehingga kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga tinggi.

Berdasarkan grafik 4.5 menjelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki *free cash flow* tertinggi yaitu perusahaan WTON tahun 2019 ditandai grafik yang tinggi. Artinya perusahaan tersebut memiliki proposi hutang terkecil dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk tingkat *free cash flow* terendah terjadi pada perusahaan WSBP tahun 2020 ditandai dengan grafik yang rendah.

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maximum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh data obeservasi sebanyak 160. Hasil analisis statistic deskriptif dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel (N=160)	Minimum	Maximum	Mean	Standar
------------------	---------	---------	------	---------

				Deviasi
catering	1	1	1,00	0,00
profitabilitas	0,004100	1,196596	0,33998255	0,401580821
leverage	0,054539	1,196596	0,73686850	0,289485682
free_cash_flow	0,005800	0,490180	0,10593519	0,127149035
kebijakan_pembagian_dividen	0	1	0.71	0.454

Sumber: Data olahan SPSS 23 (2020)

Berdasarkan tabel statistic deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Keputusan Pembagian dividen

Variabel keputusan pembagian dividen memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1, karena merupakan variabel (dummy). Nilai rata-rata sebesar 0,71, artinya dapat diketahui bahwa sebanyak 71% perusahaan yang terdaftar di BEI membagikan dividennya kepada pemegang saham dan sebanyak 29% perusahaan tidak membagikan dividen. Standar deviasinya sebesar 0,454, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

#### 2. Catering

Nilai minimum dari variabel catering sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 1. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk perusahaan yang melakukan catering, dan seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan catering. Nilai rata-rata catering sebesar 1,00 yang berarti bahwa rata-rata permintaan investor akan dividen hingga mencapai 1,00. Standar deviasinya sebesar 0,00, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,004100 dan nilai maksimum sebesar 1,196596. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,33998255 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu memperoleh laba bersih hingga 33%. Standar deviasinya sebesar 0,401580821, nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data belum berdistribusi dengan baik.

#### 4. Leverage

Leverage dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,054539 dan nilai maksimum sebesar 1,196596. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,73686850,

yang berarti bahwa modal perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 73%. Rata-rata tingkat leverage perusahaan dalam penelitian ini masih cukup tinggi dimana perusahaan masih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Standar diviasi pada variabel leverage ini adalah sebesar 0,289485682, nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

#### 5. Free Cash Flow

Variabel free cash flow memiliki nilai minimum sebesar 0,005800 dan nilai maksimum sebesar 0,490180. Nilai rata-rata dari free cash flow yang dimiliki perusahaan sebesar 0,10593519, yang artinya perusahaan dalam penelitian ini memiliki arus kas bebas yang tersedia sebesar 10%. Standar diviasi dari variabel free cash flow sebesar 0,127149035, nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa data belum berdistribusi dengan baik.

### 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

#### 4.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's goodness of fit. Uji Hosmer dan Lemeshow's goodness of fit dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.412	8	.818

Sumber: Hasil output SPSS 20, data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa signifikansi dari nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,818, maka maka berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.3.2 Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.8  
Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Keterangan	Nilai
-2Log Likelihood pada awal (block number = 0)	62.402
-2Log Likelihood pada akhir (block number = 1)	58.056

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 20.0, 2021

Perbandingan nilai -2 Log Likelihood awal (block number = 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah 62.402 untuk nilai awal dan setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (block number = 1) adalah sebesar 58.056. Berdasarkan output tersebut, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir sebesar 4,364. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan dengan data.

### 4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2_{adjusted}$  besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil samadengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila  $R^2_{adjusted}$  sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9  
Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 <sup>a</sup>	.079	.049	.444

a. Predictors: (Constant), fcf, leverage, profitabilitas, catering

Nilai R2 (R-Square) sebesar 0,79 yang artinya 79% variasi dalam variabel dependen kebijakan pembagian dividen dapat dijelaskan oleh variabel independen *catering*, *profitabilitas*, *leverage*, *free cash flow*. Sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan model atau selain keempat variabel tersebut.

### 4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.10  
Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.967	.107		9.079	.000
	catering	.939	.419	-.277	2.242	.027
	profitabilitas	.191	.177	.107	1.080	.282
	leverage	-.305	.147	-.190	-2.079	.040
	fcf	.149	.432	.041	.344	.732

a. Dependent Variable: kebijakan\_dividen

Pada output spss tabel 4.10 menunjukkan hasil uji regresi logistic yang tebetuk dan menyimpulkan bahwa:

$$\ln = \left[ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0.967 + 0.939 \text{ Cat} + 0.191 \text{ Prof} - 0.305 \text{ Lev} + 0,149 \text{ FCF}$$

Berdasarkan persamaan logistic di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien catering sebagai variabel X1 sebesar 0.939 dan bertanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi catering maka, probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen semakin tinggi.
2. Nilai koefisien profitabilitas sebagai variabel X2 sebesar 0.191 dan bertanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka, probabilitas atau peluang perusahaan untuk membagikan dividen semakin tinggi.
3. Nilai koefisien leverage sebagai variabel X3 sebesar 0.305 dan bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka, probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen semakin rendah.
4. Nilai koefisien free cash flow sebagai variabel X4 sebesar 0,149 dan bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi free cash flow maka, probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen semakin tinggi.

Pengujian hipotesis regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat tabel uji koefisien logistik pada kolom signifikan. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat 2 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu, variabel pertama catering berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 (1%) < 0,05 (5%),

dan variabel kedua leverage berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040$  ( $4\%$ )  $< 0,05$  ( $5\%$ ), Sedangkan variabel independen lainnya yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dengan nilai signifikansi  $0,282$  ( $28\%$ )  $> 0,05$  ( $5\%$ ), dan free cash flow tidak berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dengan nilai signifikansi  $0,732$  ( $73\%$ )  $> 0,05$  ( $5\%$ ).

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Catering Terhadap Keputusan Pembagian Dividen**

Hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa catering berpengaruh positif terhadap keputusan pembagian dividen diterima, karena variabel catering menunjukkan koefisien regresi positif sebesar  $2.242$  dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,027$  (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Catering berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen karena manajer secara oportunistik memodifikasi kebijakan dividen ketika permintaan investor mendukung pembayaran dividen (Baker, M., 2004). Kebijakan dividen perusahaan di dorong oleh permintaan investor atas pembayaran dividen dan manajer akan melayani dengan membayar dividen ketika dividen premium tinggi.

Catering menekankan pada permintaan investor akan dividen dipengaruhi sentimen pasar, oleh karena itu prediksi utama teori ini adalah kecenderungan untuk membayar dividen tergantung pada dividen premium yang dapat terukur dengan harga saham. Semakin tinggi penilaian investor maka kecenderungan manajer melayani investor dengan membagikan dividen juga tinggi (Baker, M., 2004).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh catering terhadap keputusan pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan Dewi Riyanti dan Arief Yulianto (2018) yang menyatakan premium dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dividen Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Industri Dasar Dan Kimia tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dan berhasil membuktikan bahwa perusahaan Industri Dasar Dan Kimia mempertimbangkan perilaku catering dalam menerapkan kebijakan dividennya. Oleh karena itu, berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa teori catering memang berlaku di Indonesia.

##### **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Pembagian Dividen**



Hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan pembagian dividen ditolak karena variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.080 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,282 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen dikarenakan tidak selamanya profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen terutama pada perusahaan mapan yang sudah beroperasi dalam kurun waktu yang lama dan berada pada tahap dewasa (*maturity*). Perusahaan tidak akan membayar dividen tinggi hanya untuk menjaga reputasinya ketika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Meskipun rasio profitabilitas ini dianggap sebagai indikator yang menarik bagi para investor untuk berinvestasi, rasio ini bukan merupakan proksi return investor yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan, rasio ini secara umum menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola usaha. Serta rasio ini tidak menghitung dividen maupun *capital gain* untuk investor.

Perusahaan biasanya memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk dibagi dalam bentuk dividen maupun diinvestasikan kembali tanpa bergantung pada tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka berapapun besar profitabilitasnya, perusahaan akan tetap membagikan dividen secara rutin setiap tahun melalui cadangan laba perusahaan (Deviana. N., & Fitria. A, 2017).

Selain itu, dividen tetap di bagikan kepada investor karena pembagian dividen merupakan berita yang baik bagi investor dan sebagai sinyal positif bagi mereka karena perusahaan tersebut dianggap menguntungkan bagi investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap keputusan pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Indra Wulan Suci dan Andayani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mnune dan Purbawangsa (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

### 3. Pengaruh Leverage Terhadap Keputusan Pembagian

Dividen Hipotesis ketiga (H3) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap keputusan pembagian dividen diterima karena koefisien regresi negatif sebesar -2.079 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,040 (lebih

kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Leverage berpengaruh terhadap keputusan pembagian dividen karena perusahaan yang menggunakan dana berupa hutang akan menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang tersebut.

Marlina dan Danika (2009) mengungkapkan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Ketika dana internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mulai mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternalnya yaitu hutang. Penggunaan dana berupa hutang yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan akan menyebabkan timbulnya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang tersebut.

Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen sehingga tidak memberikan sinyal yang baik untuk investor dimasa akan datang, karena perusahaan akan mengutamakan laba yang diperoleh untuk dijadikan laba ditahan agar dapat membayar kewajiban terlebih dahulu dibandingkan membagikannya sebagai dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap keputusan pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Bawamenewi dan Afriyeni (2019) menyatakan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penerimaan terhadap hipotesis ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapi dan semakin besar return yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan berfokus untuk melakukan pemenuhan liabilitasnya terlebih dahulu. Kondisi ini juga berkaitan dengan pengujian pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan perolehan labanya untuk pembayaran utang daripada pembayaran dividen kepada investor.

4. Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Keputusan Pembagian Dividen Hipotesis keempat (H4) dari penelitian ini yang menyatakan bahwa free cash flow berpengaruh positif terhadap keputusan pembagian dividen ditolak karena tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.732 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa free cash flow

yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan acuan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen, dengan kata lain besar kecilnya free cash flow tidak mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Dividen dibayarkan apabila ada dana yang tersisa, tetapi tidak menjamin dana tersebut akan didistribusikan kepada pemegang saham, jika tidak ada dana sisa maka tidak akan ada pembagian dividen. Jika perusahaan menginginkan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham sedangkan kondisi arus kas bebas tidak memungkinkan, perusahaan dapat menggunakan dana eksternal sebagai tambahannya (Fatmawati dan Rastina Ahmad, 2017).

Oleh karena itu free cash flow bukan satu-satunya faktor penentu pembagian dividen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh free cash flow terhadap keputusan pembagian dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Dwi Putra dan Irdha Yusra (2018) yang menyatakan free cash flow tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hantono, dkk (2019) yang menyatakan bahwa free cash flow memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.